

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Desain RPP model investigasi kelompok yang tepat mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Tahap persiapan: pembentukan kelompok-kelompok belajar, pembagian sub-materi untuk kelompok, pembagian sub-sub materi untuk anggota kelompok, mencari/mengunduh bahan ajar, melengkapi bahan/materi ajar dengan referensi lain, mengemas ulang bahan/materi ajar untuk presentasi klasikal. Penguasaan materi dan penyiapan bahan ajar, anggota kelompok melakukan presentasi materi dalam kelompok dan bersama-sama mengemas ulang untuk presentasi klasikal.

Tahap proses: presentasi sub materi oleh kelompok, pengamatan performansi kelompok penyaji oleh kelompok lain, aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tahap proses pembelajaran tercermin dalam RPP yang memuat rincian kegiatan guru dan siswa pada tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

2. Tahap konfirmasi, guru menanyakan konsep-konsep materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dengan tujuan agar siswa lebih terfokus pada materi yang dipresentasikan oleh kelompok; tahap eksplorasi,

kelompok penyaji melakukan presentasi dan diskusi klasikal, memaparkan materi secara bergantian sesuai dengan bagian sub-sub materinya yang sudah menjadi tanggung jawabnya; tahap elaborasi, siswa lain menyanggah, kelompok penyaji menanggapi, siswa merangkum, menulis kesimpulan, melengkapi dengan referensi lain. Kelompok lain menilai performansi kelompok penyaji; tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif, penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi, membimbing kelompok penyaji untuk membuat kesimpulan yang tepat, memberi penjelasan terhadap pertanyaan maupun sanggahan siswa, memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

3. Model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Untuk siswa kelas XI IPA1 aktivitas siswa pada siklus 1: 77,16 %, siklus 2 : 82,83% dan siklus 3: 90,19%. Di kelas XI IPA2, siklus 1: 77,16 %, siklus 2: 82,00% siklus 3: 88,34%.

4. Sistem evaluasi pembelajaran investigasi kelompok dilakukan melalui tahapan: pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal dalam bentuk essay, pos tes diakhir pertemuan, tes formatif diakhir siklus. Hasil tes dianalisis untuk bahan refleksi pada siklus berikutnya.

5. Prestasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Di kelas XI IPA1, jumlah siswa mencapai nilai KKM siklus 1: 14 siswa (46,67%), siklus 2: 19 siswa (63,33%) dan siklus 3: 23 siswa (76,67). Di kelas XI IPA2, siswa mencapai KKM siklus 1: 17 siswa (54,84 %), siklus 2: 20 siswa (64,52%) dan siklus 3: 22 siswa (70,97%).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Desain RPP harus disesuaikan kondisi pada setiap siklusnya. Kekurangan pada siklus 1 (pertama) menjadi acuan perbaikan pada siklus 2 (kedua), kekurangan pada siklus 2 (kedua) harus menjadi acuan desain RPP pada siklus 3 (ketiga).
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator moderator, motivator, sehingga aktivitas siswa dapat terus meningkat. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk saling berinteraksi baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi klasikal.
3. Waktu pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok seharusnya ditambah, dengan keterbatasan waktu membuat pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.
4. Pembuatan soal essay lebih banyak, bervariasi, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa secara utuh.